



## 5S KAIZEN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KADER PKK KELURAHAN PONDOK BAMBU JAKARTA PADA BUDIDAYA TANAMAN PANGAN

### (5S KAIZEN TO INCREASING THE PRODUCTIVITY OF PKK CADRES IN PONDOK BAMBU JAKARTA IN CULTIVATION OF FOOD PLANTS)

Santi Rimadias<sup>1</sup>, Soelaeman Rasyid<sup>2</sup>, Fajar Hertingkir<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, STIE Indonesia Banking School

Jl. Kemang Raya No.35, Kebayoran Baru – Jakarta Selatan

<sup>1</sup>Email: santi.rimadias@ibs.ac.id

<sup>2</sup>Email: soelaeman.rasyid@ibs.ac.id

<sup>3</sup>Email: fajar.hertingkir@ibs.ac.id

#### ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas, Kader PKK di bawah naungan Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur melakukan penganekaragaman tanaman pangan melalui budidaya tanaman pangan, seperti kangkung, bayam, caisim, tomat dan cabai. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini memberi edukasi mengenai 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur dalam budidaya tanaman pangan. Kegiatan pengabdian dijadwalkan selama tiga hari dengan metode ceramah, diskusi, dan pendampingan di lapangan selama proses pengabdian berlangsung. Penerapan Kaizen pada suatu lingkungan akan meningkatkan produktivitas di mana semua orang di dalam organisasi menyadari tujuan utama, sasaran, dan ukuran keberhasilan organisasi tersebut. Penerapan Kaizen dapat dilakukan dengan pendekatan 5S, yang merupakan akronim dari lima kata Jepang yang merupakan singkatan dari *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin).

**Kata Kunci:** Kaizen, 5S, Pendampingan, Produktivitas.

#### ABSTRACT

*In order to enhance the quality of families' nutrition, PKK cadres under the supervision of Pondok Bambu Village, East Jakarta are diversifying food crops by cultivating kale, spinach, caisim, tomatoes, and chilies. The community service program aims to educate PKK cadres in Pondok Bambu Village, East Jakarta about 5S Kaizen to boost their productivity in growing food crops. The service activities will take place over three days and will include lectures, discussions, and on-site assistance during the service process. The application of Kaizen in an environment can increase productivity by ensuring that all members of the organization are cognizant of the main goals, objectives, and measures of success. The 5S approach, which stands for Seiri (Sort), Seiton (Set in order), Seiso (Shine), Seiketsu (Standardize), and Shitsuke (Sustain), can be employed to implement Kaizen.*

**Keywords:** Kaizen, 5S, Mentoring, Productivity.

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini hanya menempati peringkat ke-87 dalam kategori *Human Capital Index* (HCI) yang diterbitkan oleh Bank Dunia. Akibatnya, tingkat produktivitas Indonesia tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang memiliki peringkat HCI tertinggi. Negara-negara yang kurang produktif cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, hasil kesehatan yang lebih rendah, dan kapasitas akademik yang lebih rendah (Priyono, Moin, and Putri 2020). Produktivitas umumnya didefinisikan sebagai rasio antara output dan input dan mengukur efisiensi proses.

Produktivitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi Kaizen. Strategi Kaizen merupakan salah satu konsep terpenting dalam manajemen Jepang. Kaizen berarti peningkatan berkelanjutan yang melibatkan semua orang dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Dobi 2007). Banyak organisasi atau perusahaan mengambil manfaat dari penerapan strategi Kaizen karena menghasilkan peningkatan produktivitas dan membantu dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Manfaat dari kegiatan Kaizen dapat dicapai dengan upaya minimal (Gupta and Jain 2014). Kaizen menghasilkan peningkatan produktivitas dan kualitas, keamanan yang lebih baik, pengiriman yang lebih cepat, biaya yang lebih rendah, dan kepuasan pelanggan yang lebih besar. Selain itu, dengan mengimplementasikan kaizen setiap orang dalam organisasi akan menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan sehingga menghasilkan moral karyawan yang lebih tinggi dan omset yang lebih rendah (Minh and Quyen 2022).

Penerapan Kaizen dapat dilakukan dengan pendekatan 5S, yang merupakan akronim dari lima kata Jepang yang merupakan singkatan dari *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin). Secara ringkas penjelasan 5S adalah sebagai berikut: Pertama adalah *Seiri* (Ringkas) dengan fokus utamanya adalah menghilangkan barang-barang yang tidak perlu dari tempat kerja (Gupta and Jain 2014); Kedua adalah *Seiton* (Rapi) adalah menyediakan tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya (Gupta and Jain 2014). Implementasi *Seiton* yaitu dengan mengatur dan mengidentifikasi berbagai alat kerja dengan rapi untuk kemudahan penggunaan (Moi 2021); Ketiga adalah *Seiso* (Resik) berfokus pada pembersihan. Kebersihan sehari-hari harus memiliki area kerja yang lebih baik (Berke, Szabó, and Szücs 2022). Beberapa standar harus diikuti untuk memastikan setiap orang melakukan pembersihan secara efektif (Gupta and Jain 2014); Yang Keempat adalah *Seiketsu* (Rawat) merupakan standarisasi kerja yang baik harus dijaga. McDonalds, Pizza Hut adalah contoh terbaik dari itu. Untuk mengembangkan

standar, setiap orang dalam organisasi memainkan peran besar di dalamnya. Setiap orang tahu tanggung jawabnya dan tugas yang dilakukan dalam rutinitas rutin (Gupta and Jain 2014). Di tempat kerja yang terawat dengan baik, kerentanan dan penyimpangan dapat segera dikenali untuk mencegah berbagai masalah sedini mungkin (Chanda 2017); Yang terakhir adalah *Shitsuke* (Rajin) yang dianggap paling sulit untuk diterapkan. Standar harus dipertahankan dari tahun ke tahun secara efektif (Gupta and Jain 2014).

Pendampingan 5S Kaizen diberikan kepada Kader PKK sebagai salah satu entitas di lingkungan Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur yang diharapkan mampu memenuhi perannya dalam meningkatkan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas. Upaya penganeekaragaman tanaman pangan melalui budidaya tanaman pangan dilakukan untuk memenuhi peran tersebut.

Tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur pada budidaya tanaman pangan. Pada inisiasi awal ditemukan fakta bahwa seluruh Kader PKK belum optimal dalam memahami 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada inisiasi awal oleh tim pengabdian masyarakat, ditemukan permasalahan belum efektifnya sistem pengelolaan budidaya tanaman pangan oleh Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur, sehingga produktivitas belum optimal. Permasalahan ini tampak pada kondisi lahan yang tidak tertata dengan baik, peralatan budidaya tanaman pangan yang tidak teratur, sistem pembagian kerja yang belum jelas dalam tim kerja, komunikasi tim kerja belum efektif dilakukan untuk perbaikan yang berkelanjutan, dan sebagainya. Kondisi tersebut memerlukan bentuk pendampingan berupa penerapan Kaizen yang dapat dilakukan dengan pendekatan 5S Kaizen. 5S merupakan akronim dari lima kata Jepang yang merupakan singkatan dari *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pondok Bambu Berseri, Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur. Kegiatan pendampingan 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas pada budidaya tanaman pangan dihadiri oleh 25 orang kader PKK Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur. Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama 3 (tiga) hari yang meliputi penyampaian materi 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman pangan, pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budidaya tanaman pangan serta

evaluasi pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur.

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan berbagai teknik seperti ceramah, diskusi, dan pendampingan di lapangan selama proses pengabdian berlangsung. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 8 – 10 Agustus 2022, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Hari pertama dilakukan penyampaian materi 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Penyampaian materi dengan metode, ceramah dan diskusi dilakukan mulai dari pukul 09.00 – 15.00. Pada hari pertama akan dilakukan Pre-Test untuk menguji pengetahuan peserta akan 5S Kaizen.
2. Hari kedua dilakukan pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Narasumber bersama peserta langsung mengimplementasikan 5S Kaizen pada lahan yang disediakan kelurahan warga untuk budidaya tanaman.
3. Hari ketiga dilakukan evaluasi pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Pada hari ketiga akan dilakukan Post-Test untuk menguji pengetahuan peserta akan 5S Kaizen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hari Pertama

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dilakukan penyampaian materi 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Sebelum penyampaian materi, dilakukan uji *Pre-Test* dengan menggunakan *google form* yang dapat diakses melalui *mobile phone*, di mana peserta diminta untuk menjawab 10 pertanyaan mengenai 5S Kaizen yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan peserta mengenai 5S Kaizen. Apabila peserta berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat, maka akan didapatkan skor 10.

Tabel 1. Nilai Pre-Test Uji Pengetahuan 5S

Peserta	Skor
1	3
2	4

<b>Peserta</b>	<b>Skor</b>
<b>3</b>	4
<b>4</b>	3
<b>5</b>	6
<b>6</b>	3
<b>7</b>	3
<b>8</b>	5
<b>9</b>	3
<b>10</b>	3
<b>11</b>	4
<b>12</b>	5
<b>13</b>	5
<b>14</b>	3
<b>15</b>	3
<b>16</b>	6
<b>17</b>	5
<b>18</b>	3
<b>19</b>	3
<b>20</b>	7
<b>21</b>	3
<b>22</b>	3
<b>23</b>	4
<b>24</b>	5
<b>25</b>	5
<b>Rata-rata Skor</b>	4,04

Sumber: Google form response (2022)

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor jawaban peserta adalah 4.04. Nilai rata-rata skor jawaban peserta masih jauh dari nilai total yang diharapkan, yaitu 10. Setelah *Pre-Test* dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai metode 5S Kaizen adalah suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang berasal dari Jepang yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, efisiensi, dan disiplin di lokasi kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi secara menyeluruh. 5S Kaizen merupakan filosofi dan cara bagi suatu organisasi dalam mengatur dan mengelola ruang kerja dan alur kerja dengan tujuan efisiensi dengan cara mengurangi adanya buangan/pemborosan (*waste*), baik yang bersifat barang, peralatan maupun waktu.

Materi disampaikan dengan melakukan analisis langsung terkait dengan permasalahan pada peserta. Selama pemberian materi berlangsung, tampak peserta sangat antusias dalam memahami 5S dan menganalisis berbagai permasalahan sehari-hari pada pengelolaan budidaya tanaman pangan.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Peserta Pendampingan 5S Kaizen beserta Tim Narasumber



Gambar 3. Antusiasme Peserta Pendampingan 5S Kaizen Pada Sesi Diskusi

## 2. Hari Kedua

Pelaksanaan kegiatan pada hari kedua dilakukan pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Pada tahap awal pendampingan, peserta di bagi ke dalam beberapa tim yang

secara bertahap menerapkan 5S Kaizen yang berupa *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik) pada lahan Kelurahan yang disediakan untuk budidaya tanaman pangan. Masing-masing tim fokus pada implementasi 5S Kaizen pada kategori tanaman yang berbeda, seperti kangkung, bayam, caisim, tomat dan cabai. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan komitmen peserta untuk melanjutkan tahap *Seiketsu* (Rawat) dan *Shitsuke* (Rajin) secara mandiri. Peserta tampak antusias dalam mengimplementasikan 5S Kaizen pada lahan kelurahan yang disediakan untuk budidaya tanaman pangan.



Gambar 4. Pendampingan Implementasi 5S Kaizen

### 3. Hari Ketiga

Pada hari ketiga diawali dengan Uji *Post-Test* dengan pertanyaan yang sama dengan yang diujikan pada saat *Pre-Test* pada seluruh peserta, dengan menggunakan *google form* yang dapat diakses melalui *mobile phone*. Hasil Uji *Post-Test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan mengenai 5S Kaizen. Rata-rata skor jawaban peserta meningkat tajam, dari yang awalnya 4,04 menjadi 7,48.

Tabel 2. Nilai Post Test Uji Pengetahuan 5S

Peserta	Skor
1	5
2	4
3	5
4	5
5	9
6	10
7	6
8	8
9	8
10	10
11	10
12	7
13	5
14	6
15	8

---

Peserta	Skor
16	8
17	9
18	7
19	5
20	10
21	5
22	10
23	10
24	9
25	8
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>7,48</b>

Sumber: Google form response (2022)

Dalam tahap evaluasi pendampingan implementasi 5S Kaizen dalam budidaya tanaman pangan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur, tim pengabdian masyarakat menilai hasil kerja implementasi 5S Kaizen yang dilakukan. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: lahan budidaya tanaman pangan yang pada awalnya tidak tertata menjadi rapi dan tertata dengan baik, peralatan budidaya tanaman pangan yang digunakan menjadi lebih teratur, sistem pembagian kerja dirumuskan kembali sehingga lebih jelas dalam tim kerja. Dan ke depan peserta berkomitmen untuk selalu berkomunikasi tim kerja dan aktif melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan budidaya tanaman pangan.



Gambar 5. Evaluasi Hasil Implementasi 5S Kaizen



Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dinilai sangat baik dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Adanya peningkatan pengetahuan 5S Kaizen pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur yang dibuktikan dengan nilai Post-Test uji pengetahuan 5S Kaizen (7.48) yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Uji *Pre-Test* pengetahuan 5S Kaizen (4.04).
2. Tim Pendampingan 5S Kaizen, yang dalam hal ini terdiri dari narasumber, yang didukung penuh oleh Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta (P3D DKI Jakarta), Lembaga Produktivitas Nasional (LPN) menilai bahwa implementasi 5S Kaizen sangat baik. Pejabat Perwakilan Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta (P3D DKI Jakarta) dan Lembaga Produktivitas Nasional (LPN) memberikan sambutan di akhir rangkaian acara yang mengapresiasi kegiatan pendampingan 5S Kaizen dengan hasil diharapkan, yaitu lahan budidaya tanaman yang lebih rapi dan tertata, pembagian kerja yang semakin jelas, komunikasi tim kerja yang lebih efektif dan terbentuknya komitmen dari peserta untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan

## **KESIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pondok Bambu Berseri, Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur diikuti oleh 25 orang Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi pemberian materi dan pendampingan pendekatan 5S Kaizen untuk meningkatkan produktivitas Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur dalam pengelolaan budidaya tanaman pangan seperti kangkung, bayam, caisim, tomat dan cabai. Dengan implementasi 5S Kaizen maka diharapkan ke depan perbaikan secara berkelanjutan terjaga pada pengelolaan budidaya tanaman pangan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan baik berkat kerjasama Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta (P3D DKI Jakarta), Lembaga Produktivitas Nasional (LPN) dan Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur.

## **REKOMENDASI**

5S Kaizen perlu untuk diimplementasikan pada cakupan yang lebih luas, tidak hanya pada wilayah Kelurahan di Jakarta namun juga pada wilayah lain di Indonesia. Setelah kegiatan pendampingan 5S Kaizen diberikan, maka monitoring pendampingan juga

dipandang perlu. Komitmen untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan pada implementasi 5S Kaizen perlu senantiasa dilakukan sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta (P3D DKI Jakarta) yang bekerja sama dengan Lembaga Produktivitas Nasional (LPN) dan Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur dalam memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Kader PKK Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur yang mengikuti seluruh rangkaian pendampingan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berke, S., K. Szabó, and B. Pató Gáborné Szücs. 2022. *Leadership and Management Theory in Practice*.
- Chanda, M. D. 2017. "The Study of the Relationship between Kaizen Practices and Operations' Performance Improvement in Zambian Manufacturing Companies." *The International Journal of Multi-Disciplinary ...* 1–14.
- Dobi, Sándor. 2007. "The KAIZEN and the Productivity." *5th International Conference on Management, Enterprise and Benchmarking June* 143–51.
- Gupta, Shaman, and Sanjiv Kumar Jain. 2014. "The 5S and Kaizen Concept for Overall Improvement of the Organisation : A Case Study Shaman Gupta Sanjiv Kumar Jain \*." *International Journal of Lean Enterprise Research* 1(1):22–40.
- Minh, Nguyen Dat, and Nguyen Thi Hanh Quyen. 2022. "Human Resources Quality Improvement from the Perspective of Kaizen Practices." *Management* 26(1):144–63. doi: 10.2478/manment-2019-0088.
- Moi, Wong Ai. 2021. "Application of Toyota Way Incorporating Kaizen, Kaikaku and 5S in Agricultural Sector." *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology* 9(10):1565–79. doi: 10.22214/ijraset.2021.38659.
- Muhammad, Ilham, Maya Aiko Salsabila Putri Putri, Husna Latifatul Karimah Karimah, Gita Putri Prastiwi Prastiwi, Nur Himmatul Fitriyah Fitriyah, and Vicko Taniady Taniady. 2022. "Application of the Kaizen Method in Efforts to Maintain the Sustainability of Springs in Indonesia." *Interdisciplinary Social Studies* 1(5):584–91. doi: 10.55324/iss.v1i5.61.
- Priyono, Anjar, Abdul Moin, and Vera Nur Aini Oktaviani Putri. 2020. "Identifying Digital Transformation Paths in the Business Model of Smes during the Covid-19 Pandemic." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 6(4):1–22. doi: 10.3390/joitmc6040104.